

POTENSI KEKAYAAN INTEKTUAL PADA PEMBERDAYAAN UMKM DAN KOPERASI KOTA TANGERANG SELATAN

Sugiyanto ¹⁾, Anggun Putri R ²⁾, Rahmat Kartolo ³⁾

*Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

email: dosen00495@unpam.ac.id,¹ aromadhina@gmail.com² dosen01724@unpam.ac.id³.

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi selalu di gambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan berkembangnya perekonomian rakyat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan. Di Kota Tangerang Selatan pertumbuhan riil PDRB di tahun 2017 mengalami peningkatan (PDRB Kota Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital* terhadap pemberdayaan umum dan Koperasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM dan Koperasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10.241, karena jumlahnya cukup banyak maka perlu diambil sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling isi dental yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, jumlah sampel yan digunakan yaitu 140 sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini di bagi menjadi 3 yaitu: Statistik Diskritif, uji validitas dan uji reabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterosdatisitas, Uji Autokorelasi), dan Analisis Regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi. *Customer capital* berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi. *Structural Capital* berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi. Sedangkan secara simultan *Human capital*, *customer capital* dan *structural capital* berpengaruh terhadap UMKM dan koperasi.

Kata kunci; Intellectual Capital, Pemberdayaan Umkm dan Koperasi



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi selalu di gambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan berkembangnya perekonomian rakyat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan. Di Kota Tangerang Selatan pertumbuhan riil PDRB di tahun 2017 mengalami peningkatan (PDRB Kota Tangerang Selatan Menurut Pengeluaran 2013-2017; 39) yang berarti meningkatnya kinerja pembangunan ekonomi. Untuk menghasilkan ide atau gagasan baru dibutuhkan *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan UMKM dan Koperasi di era ekonomi baru berbasis pengetahuan. Menurut Pulic (1998) dalam Ulum, (2018),

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital* terhadap pemberdayaan umum dan Koperasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM dan Koperasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10.241, karena jumlahnya cukup banyak maka perlu diambil sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling isi dental yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/isidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. Sampel ini yang digunakan sebanyak 140 responden.

Metode analisis data dalam penelitian ini di bagi menjadi 3 yaitu: Statistik Diskritif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterosdatisitas, Uji Autokorelasi), dan Analisis Regresi berganda. Hasil penelitian

ini rencananya akan dimasukkan ke dalam jurnal nasional terakreditasi.

Intellectual Capital (IC) merupakan asset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) diakui sebagai salah satu intangible asset yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan. *Intellectual Capital* oleh Nahapiet dan Goshal (1998) mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh kolektivitas sosial seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional. *Intellectual Capital* mewakili sumber daya bernilai dan berkemampuan untuk bertindak berdasarkan pada pengetahuan Bontis (2000) dalam Ulum 2018.

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dalam pembangunan nasional, tahapan, rencana dan strategi (renstra) dan prioritas pembangunan jangka panjang tahun 2005–2025 sarannya ada delapan point, yang pada intinya adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007). Indikator pencapaian di atas dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi kreatif. “Dalam pembangunan nasional, Ekonomi kreatif memiliki peran sentral dalam mewujudkan lima misi utama pembangunan jangka panjang nasional 2005-2025 seperti yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007,” Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju tahun 2025.

Masyarakat Tangerang Selatan yang mayoritas penduduk pada usia angkatan kerja, pemberdayaan ekonomi kreatif usaha mikro kecil dan menengah serta koperasi merupakan hal yang cukup baik untuk diterapkan. Era globalisasi dan era revolution industry 4.0 yang ditandai



dengan penggunaan teknologi informasi serba cepat, proses digitalisasi, atau lebih dikenal dengan istilah *IoT* “*Internet of Thing*” Era ini akan menghapus beberapa sektor lapangan usaha sehingga mau tidak mau masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dalam proses penciptaan lapangan usaha baru.

Pemberdayaan UMKM dalam penelitian ini diteliti dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku usahawan Anggota koperasi Tangerang Selatan dengan indikator 7 isu strategis yang dihadapi dalam *Intellectual capital* dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dan anggota koperasi, yaitu: (1) ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dan kompetitif; (2) ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; (3) pengembangan industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; (4) ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses, dan kompetitif; (5) perluasan pasar bagi karya kreatif; (6) ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan (7) kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2014).

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian sebagai mana yang telah diuraikan maka diidentifikasi masalah maka pada rumusan masalah sebagai berikut:

Perumusan Masalah

1. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap pemberdayaan umkm dan koperasi?
2. Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap pemberdayaan Umkm dan koperasi?
3. Apakah *customer capital* berpengaruh terhadap pemberdayaan umkm dan koperasi?
4. Apakah *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap pemberdayaan umkm dan koperasi?

Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh *human capital* terhadap pemberdayaan umkm dan koperasi.
2. Mengetahui pengaruh *structural capital* terhadap pemberdayaan umkm dan koperasi.
3. Mengetahui pengaruh *customer capital* terhadap pemberdayaan pemberdayaan umkm dan koperasi.
4. Mengetahui *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap pemberdayaan umkm dan koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Assimetri Informasi (*Asymmetric Information Theory*)

Akerlof (1970) dalam Sugiyanto (2019) memperkenalkan teori *asymmetric information* melalui tulisan “*The market for lemons*”. Sugiyanto (2019) menyatakan, “Banyak asumsi yang tidak masuk akal dibuat oleh para ekonom ketika mereka dengan yakin membuat deskripsi yang rapi tentang dunia nyata. Pada umumnya adalah informasi yang sempurna, berarti (antara lain) bahwa semua pembeli dan penjual di pasar memiliki pengetahuan yang sama tentang kualitas barang yang akan dijual. Peneliti berargumentasi menggunakan teori Asimetri informasi karena perbedaan kualitas produk dapat berdampak pada hilangnya konsumen dan pasar produk tersebut. Asimetri informasi harus diminimalisasi, untuk mengurangi dampak negatifnya sehingga nilai perusahaan dapat semakin meningkat. Dalam penelitian ini, menggambarkan pentingnya *Intellectual Capital* sebagai cara meminimalisasi dampak negatif asimetri informasi pada pemberdayaan usaha mikro kecil menengah dan koperasi khususnya di Tangerang Selatan.

Intellectual Capital

Bontis et al. (2000) dalam Ulum (2018), menyatakan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga konstruksi utama dari IC yaitu: modal manusia (*Human Capital*), modal



struktural (*Structural Capital*), dan modal pelanggan (*Customer Capital*). *Intellectual Capital* merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan. Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added* dan untuk menciptakannya dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. *Intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan. *Intellectual Capital* dalam penelitian ini dimoderating dengan Program Pendampingan untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan yang sesuai dengan tiga kategori tersebut, yaitu VAICTM (*value added intellectual coefficient*).

Penelitian (Chen et al., 2004 and Tseng and Goo, 2005 dalam Maditinos, Sevic & Tsairidis (2010) menyatakan dalam penelitiannya *intellectual iapital* dalam penelitiannya dapat diteliti dengan data kualitatif maupun kuantitatif dengan cara menyebar kuesioner kepada responden dengan membagi *Intellectual Capital* dalam 4 komponen diantaranya *human capital*, *customer capital*, *structural capital* dan *innovation capital*.

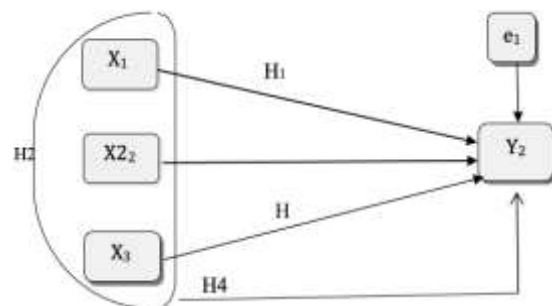
Pemberdayaan UMKM dan Koperasi

Wiwit Irawati, Sugiyanto, Luh Nadi (2019) menyatakan dalam penelitiannya *intellectual capital* berpengaruh pada pemberdayaan ekonomi kretaif dengan dimoderasi program pendampingan menghasilkan bahwa pemberdayaan ekonomi kratif dipengaruhi oleh *intellectual capital*, dalam penlitianya menggunakan kuisioner kepada pelaku usaha umkm di Tangerang Selatan. Hasil penelitian terwujudnya umkm yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera,”

mempunyai indikator pencapaian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan yang ditunjukkan dari peningkatan pendapatan perkapita, penurunan tingkat umkm dikarenakan kurangnya kretaifitas dan perlunya pendampingan oleh pemerintahan;
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk peran pendampingan dalam pengembangan produk dan kreatifitas ukkm. yang ditunjukkan dari peningkatan Indeks intellectual capital (IC) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG), serta pertumbuhan perkembangan umkm tidak seimbang;
3. Pemberdayaan umkm dan membangun struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif meliputi sektor perdagangan, industri manufaktur, serta jasa yang berlandaskan human capital.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

X_1 : Human capital X_2 : Customer capital
 X_3 : Structural capital
 Y_1 : UMKM dan Koperasi
 e_1 : residual 1

Hipotesis:

1. Terdapat pengaruh human capital terhadap umkm dan koperasi di Tangerang Selatan.
2. Terdapat pengaruh structural capital terhadap umkm dan koperasi di Tangerang Selatan.
3. Terdapat pengaruh structural capital terhadap umkm dan koperasi di



Tangerang Selatan.

4. Terdapat pengaruh secara simultan antara human capital, customer capital, dan structural capital terhadap umkm dan koperasi di Tangerang Selatan.

METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian kuantitatif diskriptif Sugiyono (2017:2), “Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Lebih lanjut Sugiyono (2017:6) menyatakan, “Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.” Penelitian ini menggunakan metode *survey* untuk mendapatkan data primer. Data primer diperoleh dengan cara memberikan kuesioner secara langsung dan melalui media *google forms* kepada responden yang bersangkutan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di wilayah Tangerang Selatan. Sejumlah 10.241 terdiri dari pelaku usaha kecil (IKM) dan UMKM yang beranggota Koperasi. Karena populasi berjumlah banyak maka ditentukan di ambil sampel. Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan rumus $n = N / 1 + Ne^2$. Dimana n: jumlah sampel, N: jumlah populasi, e : *margin of error*/taraf kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 10.241, maka setelah dihitung dengan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 185 Teknik sampling yang digunakan adalah sampling isidental yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/isidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenisnya adalah penelitian korelasional. Penelitian ini meneliti hubungan antar variabel yang menyangkut umkm dan koperasi, di Tangerang Selatan, Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang didapatkan dari sumbernya secara langsung yaitu pelaku usaha dan beranggota koperasi sebagai respondennya.

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel bebas (*independent*) yakni Intellectual Capital yang dihitung dengan 3 (tiga) instrumen human capital. Customer capital, dan structural capital pelaku usaha ikm, umkm dan koperasi di Tangerang Selatan. Sesuai referensi dari Ulum 2018 dalam (Wiwit, Sugiyanto, Lu Nadi 2019)

1. Variabel dependen Pemberdayaan umkm dan koperasi di Tangerang Selatan dengan mengukur 7 (tujuh) indikator isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu: (1) ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif; (2) ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; (3) pengembangan industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; (4) ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses, dan kompetitif; (5) perluasan pasar bagi karya kreatif; (6) ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan (7) kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2014)

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu 1) menyusun indikator dari variabel penelitian, 2) menyusun kisi-kisi instrumen, 3) melakukan uji coba instrumen, dan 4) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Penelitian ini menggunakan empat angket untuk mengungkapkan masing-masing variabel yaitu human capital (X_1), customer capital (X_2), struktur capital (X_3). Dengan dependen UMKM dan koperasi (Y) Masing-masing angket menggunakan pengukuran skala likert. Responden diberi alternatif jawaban yaitu dengan memilih jawaban dari skala ordinal yang berjalan mulai dari 1 sampai 5 atau dari tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat butir-butir pertanyaan.

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas angket penelitian yang digunakan. Sugiyono (2017: 5) mengatakan validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Sebuah angket harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain ukur tersebut mempunyai hasil konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda. Suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 24.0

7. Metode Analisis Data

Pada analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda yang

diuji secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini memiliki persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana:

Y :UMKM dan koperasi α : konstanta

β : koefisien tiap variabel X_1 :Human capital

X_1 :Customer capital X_2 :Struktur capital E

: error

Metode analisis data dalam penelitian ini di bagi menjadi 3 yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Data berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas instrumen-instrumen yang terdapat dalam kuisioner, peneliti akan mengelola dengan cara mengelompokkan dalam bentuk tabulasi yang diberikan penjelasan. Penggunaan statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul, yakni data layanan akademik, lingkungan kampus, dan kepuasan mahasiswa. Analisis deskripsi mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor angket, standar deviasi skor angket, variansi, skor maksimum dan skor minimum.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini dalam uji koefisien determinasi menggunakan nilai dari adjusted R^2 untuk mengetahui seberapa persen variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, dan sisanya dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji Asumsi Klasik Pada uji ini terdiri dari:

- uji normalitas,
- uji multikolinieritas,
- uji heteroskedastisitas, dan
- uji autokorelasi
- Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

- Uji t pada dasarnya untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen secara individual menerangkan variabel dependent. Hipotesis yang digunakan sebagai

berikut.

H₁ : Human capital berpengaruh terhadap umkm dan koperasi. H₂ : Customer capital berpengaruh terhadap umkm dan koperasi. H₂ : Struktur capital berpengaruh terhadap umkm dan koperasi.

Uji f pada dasarnya untuk menguji apakah ada pengaruh semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen

H₃ : Human capital, customer capital dan struktur capital secara simultan berpengaruh terhadap umkm dan koperasi di Tangerang Selatan

Berikut ini bagan yang dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama disusun berdasarkan tugas dan tanggung jawab ketua, anggota-anggota penelitian, dengan dilengkapi jadwal penelitian sebagai berikut.

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi di Tangerang Selatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan berkembangnya perekonomian rakyat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan terutama di Kota Tangerang Selatan.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara langsung yang peneliti lakukan kepada para responden dan penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bulan Juni 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM dan Koperasi di Kota Tangerang

Selatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10.241, karena jumlahnya cukup banyak maka perlu diambil sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling isidental yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/isidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. Kuesioner yang disebar berjumlah 150 buah dan jumlah yang kembali sebanyak 140 buah atau 93,3%, jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 10 buah atau 6,7%, kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan kuesioner tersebut tidak terisi dengan penuh sehingga kuesioner tersebut tidak dapat di analisis. Gambaran mengenai data sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Jumlah kuesioner yang disebar	150	100%
2	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	10	6,7%
3	Kuesioner yang dapat diolah	140	93,3%

4.2 Deskripsi Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang terdaftar di Tangerang Selatan. Pada karakteristik responden, terdapat 140 responden yang terdiri dari para pengusaha UMKM menjadi responden. Data mengenai responden ditampilkan pada tabel berikut ini.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Laki Laki	73	52,1	52,1	52,1
Perempuan	67	47,9	47,9	47,9
Total	91	100	100	100

Sumber : Data primer yang diolah, (2020)

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden dengan jenis wanita lebih mendominasi, terlihat dari jumlah responden sebanyak 73 responden atau 52,1% adalah laki-laki dan 67 responden atau 47,9% adalah perempuan Hal ini sesuai dengan bukti yang peneliti temukan dalam lapangan, dimana lebih banyak responden laki-laki yang melakukan usaha mikro, kecil dan menengah.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
< 30 Tahun	4	2,9
>30- 40Tahun	31	22,1
> 40-50 Tahun	56	40,0
>50 Tahun	49	35,0
TOTAL	140	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa umur responden kurang dari 30 tahun berjumlah 4 responden atau sebesar 2,9%, umur responden 30-40 tahun berjumlah 31 responden atau 22,1%, responden dengan umur di 40-50 tahun berjumlah 56 responden atau 40%, dan responden dengan umur >50 tahun berjumlah 49 responden atau sebesar 35 %. Hal ini sesuai dengan bukti yang peneliti temukan dalam lapangan, dimana lebih banyak responden yang berumur 40-50 – 30 tahun yang melakukan usaha mikro, kecil dan menengah.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu terdiri dari SMA/K sederajat, D3, S1, S2, lebih rincinya dijelaskan Pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
SMA/K Sederajat	73	52,1
D3	27	19,3
S1	36	25,7
S2	4	2,9
Total	91	100

Sumber : Data primer yang diolah, (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden berpendidikan terakhir SMA/K Sederajat berjumlah sebanyak 73 responden atau 52,1%, responden berpendidikan terakhir D3 berjumlah 27 responden atau 19,3%, responden berpendidikan S1 berjumlah 36 responden atau 25,7%, dan responden berpendidikan terakhir S2 berjumlah 4 responden atau 2,9%.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Usaha Per Bulan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Usaha Per Bulan

Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
< Rp 5.000.000	57	40,7
< Rp 5.000.000- Rp 10.000.000	43	30,7
> Rp 10.000.000- Rp 15.000.000	27	19,3
> Rp 15.000.000	13	9,3
Total	140	100

Sumber : Data primer yang diolah, (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah pendapatan usaha per bulan < Rp 5.000.000 berjumlah 57 responden atau 40,7%, responden yang memiliki jumlah pendapatan usaha per bulan < Rp 5.000.000- Rp 10.000.000 berjumlah 43

responden atau 30,7%, responden yang yang memiliki jumlah pendapatan usaha per bulan > Rp 10.000.000- 15.000.000 berjumlah 27 responden atau 19,3%, kemudian responden yang memiliki jumlah pendapatan usaha per bulan > Rp 15.000.000 berjumlah 13 responden atau setara dengan 9,3%.

4.3 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas dari instrument penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau rhitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan rtabel 0,217 didapat dari jumlah kasus n-2 atau 140-2 = 138, dengan tingkat signifikansi 5%, maka didapat 0,217. Semua butir pernyataan dikatakan valid bila angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan rtabel (Ghozali, 2016:53). Berdasarkan hasil pengujian didapat bahwa semua pernyataan dikatakan valid, karena koefisien korelasi (rhitung) > rtabel. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian dengan 140 sampel responden.

Tabel 4.6

Uji Validitas *Human Capital*

Nomor Butir Pernyataan	Sig.	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
X1.1	,000	0,491	0,217	Valid
X1.2	,000	0,496	0,217	Valid
X1.3	,000	0,852	0,217	Valid
X1.4	,000	0,797	0,217	Valid
X1.5	,000	0,828	0,217	Valid
X1.6	,000	0,870	0,217	Valid
X1.7	,000	0,892	0,217	Valid

Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa

semua butir pernyataan untuk variabel *Human Capital* adalah Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan tingkat signifikansinya < 0.05. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel 4.7

Uji Validitas *Customer Capital*

Nomor Butir Pernyataan	Sig.	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
X2.1	,000	0,782	0,217	Valid
X2.2	,000	0,731	0,217	Valid
X2.3	,000	0,870	0,217	Valid
X2.4	,000	0,831	0,217	Valid
X2.5	,000	0,711	0,217	Valid
X2.6	,000	0,768	0,217	Valid

Table 4.7 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan untuk variabel *Customer Capital* adalah Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan tingkat signifikansinya < 0.05. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel 4.8

Uji Validitas *Structural Capital*

Tabel 4.8 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan untuk variabel *Structural Capital* adalah Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan tingkat signifikansinya < 0.05. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel 4.9

Uji Validitas Pemberdayaan UMKM dan Koperasi

Nomor Butir Pernyataan	Sig.	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
------------------------	------	---------------------------	--------------------------	------------

Y.1	,000	0,890	0,217	Valid
Y.2	,000	0,879	0,217	Valid
Y.3	,000	0,889	0,217	Valid
Y.4	,000	0,837	0,217	Valid
Y.5	,000	0,870	0,217	Valid
Y.6	,000	0,939	0,217	Valid
Y.7	,000	0,919	0,217	Valid
Y.8	,000	0,917	0,217	Valid
Y.9	,000	0,916	0,217	Valid
Y.10	,000	0,951	0,217	Valid
Y.11	,000	0,920	0,217	Valid
Y.12	,000	0,869	0,217	Valid
Y.13	,000	0,770	0,217	Valid
Y.14	,000	0,874	0,217	Valid
Y.15	,000	0,832	0,217	Valid
Y.16	,000	0,864	0,217	Valid
Y.17	,000	0,920	0,217	Valid
Y.18	,000	0,922	0,217	Valid
Y.19	,000	0,895	0,217	Valid
Y.20	,000	0,833	0,217	Valid
Y.21	,000	0,835	0,217	Valid
Y.22	,000	0,972	0,217	Valid
Y.23	,000	0,969	0,217	Valid
Y.24	,000	0,933	0,217	Valid
Y.25	,000	0,846	0,217	Valid
Y.26	,000	0,868	0,217	Valid
Y.27	,000	0,901	0,217	Valid
Y.28	,000	0,856	0,217	Valid

Tabel 4.9 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan untuk variabel Pemberdayaan UMKM dan Koperasi adalah Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan tingkat signifikansinya < 0.05 . Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Secara keseluruhan, semua item pernyataan yang diuji dalam uji validitas ini mempunyai kriteria valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang valid yang berarti data ini layak untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan penulis.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah instrument telah

dipastikan validitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Human Capital</i>	0,710	Reliabel
<i>Customer Capital</i>	0,836	Reliabel
<i>Structural Capital</i>	0,885	Reliabel
Pemberdayaan UMKM dan Koperasi	0,875	Reliabel

Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki *Cronbach's Alpha* > 0.60 . Dan sebaliknya reliabilitas suatu variabel dikatakan tidak baik jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 . Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel *Human Capital* sebesar 0,710, variabel *Customer Capital* sebesar 0,836, variabel *Structural Capital* sebesar 0,885 dan variabel Pemberdayaan UMKM dan Koperasi sebesar 0,875. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

4.4 Analisis Statistika Deskriptif

Tujuan dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam

penelitian tersebut. Analisis statistika deskriptif ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standard deviasi atas jawaban responden dari setiap variabel. Hasil analisis statistika deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Human Capital</i>	140	16	35	28,15	4,494
<i>Customer Capital</i>	140	13	30	22,73	4,202
<i>Structural Capital</i>	140	23	50	37,53	6,874
Pemberdayaan UMKM dan Koperasi	140	63	99	91,06	7,477
Valid N (listwise)	140				

Table 4.11 tersebut diatas dapat di deskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 140. Dari 140 responden pada variabel *Human Capital* memiliki jawaban minimum 16 dan maksimum sebesar 35 dengan rata-rata total jawaban responden 28,15 sedangkan standar deviasi 4,494. Variabel *Customer Capital* memiliki jawaban minimum 13 dan maksimum sebesar 30 dengan rata-rata total jawaban responden 22,73 sedangkan standar deviasi 4,202. Variabel *Structural Capital* memiliki jawaban minimum 23 dan maksimum sebesar 50 dengan rata-rata total jawaban responden 37,53 sedangkan standar deviasi 6,874. Serta variabel Pemberdayaan UMKM dan Koperasi memiliki jawaban minimum 63 dan maksimum sebesar 99 dengan rata-rata total jawaban responden 91,06 sedangkan standar deviasi 7,477. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari penelitian ini cukup baik, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa standar error dari

setiap variabelnya kecil.

4.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, dan residu memiliki

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,06779934
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,059
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas:

Tabel 4.12
Uji Normalitas Menggunakan
Kolmogorov-Smirnov

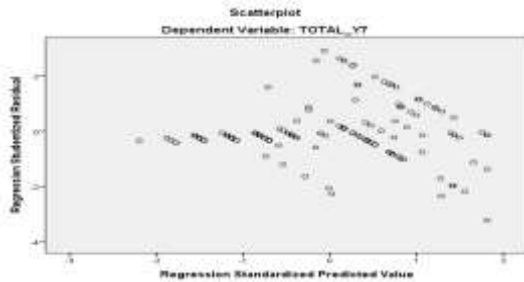
Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,085. Hal ini membuktikan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai $\alpha = 0,085 > 0.05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji asumsi heterokedastisitas digunakan grafik

scatterplot dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.13 hasil uji heterokedastisitas diatas dapat terlihat bahwa hasil menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas dan penelitian ini dapat digunakan.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau kemiripan antar variabel independennya. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas, ada tindakan gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,319	3,137

,197	5,088
,165	6,065

Pada tabel 4.14 diatas dapat di ketahui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ketiga variabel independen yaitu *Human Capital* memiliki nilai VIF sebesar 3,137 serta memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,319, *Customer Capital* memiliki nilai VIF sebesar 5,088 serta memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,197 dan *Structural Capital* memiliki nilai VIF sebesar 6,005 serta memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,165 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai

tolerance menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.77556
Cases < Test Value	68
Cases >= Test Value	72
Total Cases	140
Number of Runs	63
Z	-1,349
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177
a. Median	

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji autokorelasi dengan run test, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

autokorelasi. Karena Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

4.6 Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji dengan program SPSS diperoleh hasil uji analisis regresi linear berganda seperti terangkum pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	60,242	2,781		21,665	,000
Human Capital	,010	,171	,006	,060	,952
Customer Capital	,586	,233	,329	2,512	,013
Structural Capital	,458	,156	,421	2,945	,004

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 60,242 + (0,10) X_1 + 0,586 X_2 + 0,458 X_3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 60,242 menunjukkan bahwa ketika variabel-variabel (*Human Capital, Customer Capital dan Structural Capital*) diasumsikan konstan, maka variabel dependen (Pemberdayaan UMKM dan Koperasi) adalah sebesar 60,242.
2. Koefisien variabel *Human Capital* (X_1) sebesar 0,10 berarti setiap penurunan pengetahuan perpajakan sebesar 1 poin, maka Pemberdayaan UMKM dan Koperasi akan turun sebesar 0,10.
3. Koefisien variabel *Customer Capital* (X_2) sebesar 0,586 berarti setiap kenaikan

sanksi pajak sebesar 1 poin, maka Pemberdayaan UMKM dan Koperasi akan naik sebesar 0,586.

4. Koefisien variabel *Structural Capital* (X_3) sebesar 0,458 berarti setiap kenaikan sanksi perpajakan sebesar 1 poin, maka Pemberdayaan UMKM dan Koperasi akan naik sebesar 0,458.

1. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.16
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4205,663	3	1401,888	53,407	,000 ^b
	Residual	3569,880	136	26,249		
	Total	7775,543	139			

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $53,407 > F_{tabel}$ 2,67 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0,05, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu *Human Capital, Customer Capital, Structural Capital* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi.

2. Uji Parameter Individu (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016).

Tabel 4.17
Uji Statistik t

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	60,242	2,781		21,665	,000
Human Capital	,010	,171	,006	,060	,952
Customer Capital	,586	,233	,329	2,512	,013
Structural Capital	,458	,156	,421	2,945	,004

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.17 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel *Human Capital* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,060 dengan taraf signifikansi sebesar 0,952. Karena nilai t_{hitung} 0,060 < t_{tabel} 1,65622 dan nilai signifikansinya 0,952 lebih besar dari probabilitas signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Human Capital* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi (Y).
2. Variabel *Customer Capital* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,512 dengan taraf signifikansi sebesar 0,013. Kriteria pengujian $t_{tabel} = t_{(a/2 ; n-k-1)}$ maka nilai $t_{(0,025 ; 87)} = 1,65622$. Karena nilai t_{hitung} 2,512 > t_{tabel} 1,65622 dan nilai signifikansinya 0,013 lebih besar dari probabilitas signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan *Customer Capital* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi (Y).
3. Variabel *Structural Capital* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,945 dengan taraf signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai t_{hitung} 2,945 > t_{tabel} 1,65622 dan nilai signifikansinya 0,004 lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Structural Capital* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi (Y).

Capital (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,541	,531	5,123

Berdasarkan hasil output diatas didapat korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen atau R sebesar 0,735. Hasil tabel diatas juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,541 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,531. Hal ini berarti 53,1% variasi dari Pemberdayaan UMKM dan Koperasi dijelaskan oleh variasi *Human Capital*, *Customer Capital*, dan *Structural Capital*. Sedangkan sisanya (100% - 53,1% = 46,9%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Potensi kekayaan Intelektual Terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi. berdasarkan data yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

4.3.1 *Human Capital* terhadap Pemberdayaan UMKM dan Koperasi

Hasil uji hipotesis 1 ditunjukkan pada tabel 4.17 nilai t_{hitung} pada variabel

Human capital (X_1) adalah 0,060 dengan tingkat signifikansi 0,952. Maka dapat disimpulkan bahwa *Human* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi.

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, dimana akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi. ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki kinerja yang berbeda pada pengelolaan orang yang berbeda, artinya setiap manusia yang berbeda dalam mengelola asset yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Human Capital* yang dimiliki perusahaan bersifat pasif tanpa sumber daya manusia yang dapat mengelola dan menciptakan nilai bagi suatu perusahaan dalam hal ini UMKM dan Koperasi.

4.3.2 *Customer Capital* terhadap Pemberdayaan UMKM dan Koperasi

Hasil uji hipotesis 2 ditunjukkan pada tabel 4.17 nilai t_{hitung} pada variabel *Customer Capital* (X_2) adalah 2,512 dengan tingkat signifikansi 0,013. Oleh karena itu, hipotesis H_2 dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *Customer Capital* berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan UMKM dan Koperasi.

Hal ini menjelaskan bahwa *Customer capital* sebagai sumber daya yang dikaitkan dengan hubungan eksternal perusahaan dengan konsumen, supplier atau partner dalam Research and Development (R&D). *Customer capital* terdiri dari hubungan perusahaan dengan stakeholders (investor, kreditor, konsumen, supplier), dan persepsi mereka terhadap perusahaan. Sebagai contoh image,

loyalitas konsumen, kepuasan, hubungan dengan supplier, kekuatan komersial, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan dan lingkungan aktivitas. *customer capital* yang berpengaruh mengarahkan pengetahuan yang dibentuk dalam seluruh hubungan yang dibangun, baik itu dari konsumen, pesaing atau dari perkumpulan pedagang dan pemerintah dalam hal ini yaitu pemberdayaan UMKM dan Koperasi.

4.3.3 *Structural Capital* terhadap Pemberdayaan UMKM dan Koperasi

Hasil uji hipotesis 3 ditunjukkan pada tabel 4.17 nilai t_{hitung} pada variabel *Structural Capital* (X_3) adalah 2,945 dengan tingkat signifikansi 0,004. Maka dapat disimpulkan bahwa *Structural Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Structural Capital berpengaruh karena UMKM dan Koperasi pada umumnya mempunyai sistem organisasi dan prosedur yang sederhana dan belum profesional yang sebagian besar masih dikelola dengan manajemen kekeluargaan karena merupakan usaha yang baru dimulai dan berkembang sehingga semakin baik *structural capital* pada UMKM dan

Koperasi maka potensi kinerja yang ada dapat dioptimalkan dan mencapai hasil yang lebih maksimal.

4.3.4 Potensi Kekayaan Intelektual terhadap Pemberdayaan UMKM dan Koperasi

Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel 4.16 nilai t_{hitung} pada variabel Potensi Kekayaan Intelektual adalah 53,407 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa Potensi Kekayaan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi.

UMKM dan Koperasi mempunyai peran besar dalam menggerakkan roda perekonomian dengan mendorong laju ekonomi kreatif di bidang sector riil yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM dan Koperasi tersebut akan semakin kuat jika sudah mempunyai hak kekayaan Intelektual secara hukum dalam perlindungannya. Pemanfaatan peranan Kekayaan Intelektual oleh pelaku usaha terhadap produk-produk UMKM dan Koperasi saat ini belum maksimal. Belum meratanya pemahaman bahwa Kekayaan Intelektual sebagai kebutuhan terhadap perlindungan membuat banyak produk-produk UMKM dan Koperasi yang belum didaftarkan dan berpengaruh terhadap pemberdayaan pengembangan UMKM dan Koperasi untuk memiliki produk sendiri tanpa harus takut diakui oleh pihak lain dan tidak membuat bisnis mereka tutup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan tersebut diatas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi dikarenakan setiap perusahaan memiliki kinerja yang berbeda pada pengelolaan orang yang berbeda, artinya setiap manusia yang berbeda dalam mengelola asset yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Human Capital yang dimiliki perusahaan bersifat pasif tanpa sumber daya manusia yang dapat mengelola dan menciptakan nilai bagi suatu perusahaan dalam hal ini UMKM dan Koperasi.

2. *Customer capital* sebagai sumber daya yang dikaitkan dengan hubungan eksternal perusahaan dengan konsumen, supplier atau partner dalam Research and Development (R&D). *Customer capital* yang berpengaruh mengarahkan pengetahuan yang dibentuk dalam seluruh hubungan yang dibangun, baik itu dari konsumen, pesaing atau dari perkumpulan pedagang dan pemerintah dalam hal ini yaitu pemberdayaan UMKM dan Koperasi
3. *Structural Capital* berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi yang umumnya masih mempunyai sistem organisasi dan prosedur yang sederhana dan belum profesional serta dikelola secara manajemen kekeluargaan karena merupakan usaha yang baru dimulai dan berkembang sehingga semakin baik *structural capital* pada UMKM dan Koperasi maka potensi kinerja yang ada dapat dioptimalkan.
4. Potensi Kekayaan Intelektual berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM dan Koperasi. UMKM dan Koperasi mempunyai peran besar dalam menggerakkan roda perekonomian dengan mendorong laju ekonomi kreatif di bidang sector riil yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM dan Koperasi tersebut akan semakin kuat jika sudah mempunyai hak kekayaan Intelektual secara hukum dalam perlindungannya.

Saran

1. UMKM dan Koperasi harus meningkatkan kualitas SDM, pemasaran, organisasi dan pengetahuan hukum khusus kekayaan intelektual yang dimiliki agar bisa menginterpretasikan informasi tentang lingkungan untuk mendapatkan arti tentang apa yang terjadi dan apa yang

dikerjakan perusahaan tersebut, sehingga UMKM dan Koperasi mampu menciptakan *knowledge* baru dengan mengkonversikan dan mengkombinasikan kepakaran dan pengetahuan dari anggotanya agar dapat belajar dan berinovasi baik melalui pendidikan non formal maupun formal.

2. Pengelolaan potensi kekayaan intelektual ditingkatkan agar UMKM dan Koperasi mampu memproses dan menganalisis informasi untuk memilih dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan tindakannya. Model yang diharapkan akan terbentuk adalah integrasi dari *sense making*, *knowledge creating* dan *decision making* yang membentuk *knowing organization*. *Knowing organization* ini sangat efektif karena secara terus menerus mengikuti perubahan lingkungan, dan menyegarkan aset dan kegiatan pemrosesan informasi untuk pengambilan keputusan, agar UMKM dan Koperasi mempunyai kemampuan untuk berdaya saing baik dari sisi produk yang dihasilkan maupun sistem kerja yang dipergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof George A. (1970). The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2018). *Produk Domestik Bruto Kota Tangerang Selatan Menurut Pengeluaran 2013-2017*.
- Bontis, W.C.C. Keow, S. Richardson. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. Pp 85-100
- Chen, J., Z. Zhu, and H. Y. Xie. (2004). Measuring intellectual capital: a new model and empirical study. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), pp. 195-212.
- Ellen Rusliati, Mulyaningrum & Mujibah A. Sufyani (2016). *Program Pendampingan Wirausaha Baru bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kertabasuki Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka*. <https://www.researchgate.net>
- Ferdinand Augusty Tae. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016). Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios. Presented at the 49th Hawaiian International Conference on Systems Science.
- Maditinos, Sevic & Tsairidis (2010). Intellectual Capital and Business Performance: An Empirical Study for the Greek Listed Companies. *European Research Studies Volume XIII, Issue (3)*.
- Tseng, C. Y. and Y. J. J. Goo. (2005). *Intellectual capital and corporate value in an emerging economy: empirical study of Taiwanese manufacturers*. *R&D Management*, 35(2), pp. 187- 201.
- Lee, J., Lapira, E., Bagheri, B., Kao, H., (2013). Recent Advances and Trends in Predictive Manufacturing Systems in Big Data Environment. *Manuf. Lett.* 1 (1), 38–41.
- Liffler, M., & Tschiesner, A. (2013). *The Internet of Things and the Future of Manufacturing*. McKinsey & Company.
- Perdana, Dedi Ilham. 2013. "Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia Atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata?". *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No.1 , Mei 2013, pp. 63-74
- Pulic Ante. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for

- Intellectual Potential.
- Sugeng, ND. Imam. 2012. Mengukur dan Mengelola Intellectual capital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI) Fakultas Ekonomi UGM*. Vol. 15.No. 2. Pp. 479-488.
- Sugiyanto, Sumantri. Peranan Sistem Informasi Akuntansi pada pengajuan Kredit Tanpa Agunan pada perbankan di indonesia *Jurnal Akuntansi Universitas Khatolik Atmajaya 2019*Jilid 13 Terbitan 2 pp 196-224
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/view/842>
- Sugiyono 2017;6 *Cara muda menyusun skripsi, Tesis dan Disertasi Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif* penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2017. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, E. M. (2018). Earning Management, Risk Profile And Efficient Operation In The Prediction Model Of Banking: Eviden From Indonesia.
- Sugiyanto, . and Luh Nadi, . and I Ketut Wenten, . (2020) *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), Serang. ISBN 978-623-7815563
- Sugiyanto, . and Anggun Putri Romadhina, . (2020) *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), Banten. ISBN 978-623-92764-4-7
- Sugiyanto, . (2020) *Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), Banten. ISBN 9786237815853
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96.
- Sugiyanto, S. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 268520.
- Sugiyanto, S., Setiawan, I., & Fitria, J. R. (2020, November). Effect Of Executive Character,” Capital Intensity And “Good Corporate Governance “To Tax Avoidance”(Idx 2015-2019 Food & Beverages Sector Manufacturing). In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 3, No. 1).
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND TAX AVOIDANCE TO COST OF DEBT WITH GROWTH OPPORTUNITYAS MODERATING (Empirical Study on Manufacturing Company and Finance
- Ulum, Ghazali & Chariri (2018). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan : Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square. *Simposium Nasional Akuntansi 11*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
- Wiwit Irawati, Sugiyanto Sugiyanto, Luh Nadi 2019 Pengaruh intellectual Capital pada Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan Program pendampingan sebagai moderating *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic Volume : 10 No 2* (2019)
<https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Eko/artic/e/view/2856>.

